



PKM REVITALISASI GUA MONYET KECAMATAN KELAPA LIMA KOTA KUPANG PROVINSI NTT

Rifat Y.Y. Maromon¹, Suliha N.I. Neonufa², Linda W. Fanggidae³, Dwi Prasetyo⁴, Lodwik O. Mahoklory⁵

^{1,2,3,4} Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknik, Universitas Nusa Cendana Kupang

Abstrak

Gua Monyet Kelapa Lima Kota Kupang mengalami pengaruh pengembangan kawasan Kota Kupang. Sekitar Tahun 2000-an masih terdapat beberapa kelompok Monyet yang berkeliaran di lokasi tersebut namun berangsur punah akibat tabrakan, diburu, dan menghilang dari kawasan. Sesuai nama Kawasan Gua Monyet namun didalamnya bukan lagi menjadi habitat monyet, tentunya menjadi pertanyaan bagi wisatawan yang berkunjung dan menjadi harapan dari Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi NTT. Oleh Karena itu untuk mengembalikan atau mefungsikan kembali menjadi tempat tinggal monyet atau ada alternatif lainnya yang dapat dikembangkan dapat menjadi suatu rujukan dari pengabdian perguruan tinggi kepada Pemerintah dan Masyarakat umumnya.

Kata Kunci: revitalisasi, kawasan wisata, Gua Monyet Kupang.

Abstract

The Five Coconut Monkey Cave in Kupang City has been affected by the development of the Kupang City area. Around the 2000s, there were still several groups of monkeys roaming the location but gradually became extinct due to collisions, hunting, and disappearing from the area.

As the name of the Monkey Cave Area but in it is no longer a monkey habitat, of course it is a question for tourists who visit and is the hope of the NTT Provincial Tourism and Creative Economy Office. Therefore, to restore or re-function as a monkey residence or there are other alternatives that can be developed can be a reference of university service to the Government and the community in general.

Keywords: revitalization, tourist areas, Kupang Monkey Cave.

1. PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Gua Monyet Kelapa Lima Kota Kupang mengalami pengaruh pengembangan kawasan Kota Kupang. Sekitar Tahun 2000-an masih terdapat beberapa kelompok Monyet yang berkeliaran di lokasi tersebut namun berangsur punah akibat tabrakan, diburu, dan menghilang dari kawasan. Tahun 2023 saat ini terdapat 3 ekor monyet yang menurut penjaga lokasi, monyet tersebut di buang orang ke lokasi ini. Pada awalnya sepasang dan bertambah seekor.

* Corresponding author.

E-mail addresses: rifatmaromon@staf.undana.ac.id¹

Lokasi Wisata dikenal dengan Gua Monyet karena terdapat gua yang dulunya didiami para monyet, selain itu juga terdapat dua buah Gua Jepang yang dibangun pada masa perang terdapat 2 buah ruangan di dalamnya. Kawasan Gua Monyet berada di perbukitan yang telah dikembangkan menjadi kawasan wisata . karena memiliki potensi viuw yang indah, mudah dijangkau dan sebagian kawasan telah dibangun fasilitas wisata dan telah tertuang di RTRW Kota Kupang serta di kelola oleh pemerintah provinsi NTT melalui Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

Sesuai nama Kawasan Gua Monyet namun didalamnya bukan lagi menjadi habitat monyet, tentunya menjadi pertanyaan bagi wisatawan yang berkunjung dan menjadi harapan dari Dinas

Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi NTT. Oleh Karena itu untuk mengembalikan atau mefungsikan kembali menjadi tempat tinggal monyet atau ada alternative lainnya yang dapat dikembangkan dapat menjadi suatu rujukan dari pengabdian perguruan tinggi kepada Pemerintah dan Masyarakat umumnya.

1.2 Permasalahan Mitra

Berdasarkan butir analisis situasi maka pengusul PKM bersama mitra menjadi permasalahan prioritas yang dihadapi adalah sebagai berikut :

- Pertama, apa pengaruh kawasan wisata gua monyet saat masih ada monyet dan kondisi saat ini terhadap perkembangan pariwisata Kota Kupang.
- Kedua, telah ada keinginan/ kebutuhan mengembalikan habitat monyet ke lokasi menyesuaikan dengan nama kawasan wisata Gua Monyet.
- Ketiga, Jika tidak dapat mengembalikan habitat monyet ke kawasan ini Adakah alternatif lainnya.

1.3 Solusi yang Ditawarkan

Dalam menanggapi permasalahan prioritas yang dihadapi oleh mitra, tim pengusul PKM bersama mitra mengusulkan solusi-solusi yang sistematis. Berdasarkan analisis situasi, beberapa solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan prioritas mitra adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Solusi yang Ditawarkan Menurut Permasalahan Prioritas Mitra

No.	Permasalahan Prioritas	Solusi yang Ditawarkan
1	Pengaruh kawasan wisata gua monyet saat masih ada monyet dan kondisi saat ini terhadap perkembangan pariwisata Kota Kupang	Menggali sejarah Gua Monyet. Melalui pemetaan dan wawancara
2	Mengembalikan habitat monyet ke lokasi sesuai dengan nama kawasan wisata Gua Monyet.	Melakukan pengkajian dan meminta pendapat ekspert dan Analisa

3	Jika tidak dapat mengembalikan habitat monyet ke kawasan ini Adakah alternatif lainnya.	Mengembangkan konsep rancangan lainnya.
---	--	---

METODE

1. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang ditawarkan telah disesuaikan dengan solusi yang ditawarkan dalam menyelesaikan permasalahan mitra adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Metode Pelaksanaan PKM

Metode Pelaksanaan	Mekanisme Pelaksanaan
Survei dan Analisis	Melakukan survei untuk mengetahui kondisi eksisting
Wawancara	Menggali informasi dari masyarakat sekitar dan yang pernah terlibat dalam pengembangan kawasan.
Mengembangkan konsep rancangan lainnya	Pengembangan Kajian
Evaluasi dan Monitoring	Melakukan evaluasi pelaksanaan pengabdian, mengidentifikasi kendala, dan melakukan perbaikan jika diperlukan.

2. Metode Pendekatan

Berdasarkan data yang telah disediakan, metode pendekatan yang sesuai untuk PKM ini melibatkan pendekatan survei dan analisis yang menghasilkan konsep rancangan.

a) Survei dan Analisis:

- Melibatkan pendekatan survei kondisi Eksisting
- Menganalisis faktor perubahan kawasan
- penyebab menghilangnya habitat monyet

b) Wawancara:

- Menggali informasi dari masyarakat sekitar Tokoh Masyarakat dan mereka yang terlibat dalam pengembangan kawasan.

3. Konsep pengembangan:

- Membuat Konsep Pengembangan wisata Monyet
- Membuat pengembangan wisata lainnya.

Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan dasar kebijakan untuk mengembangkan kawasan wisata Gua Monyet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penjelasan Petunjuk Umum

Gua Monyet Kelapa Lima, berada di Jalan Doktor Samratulangi Raya, Kelapa Lima, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu taman rekreasi yang dapat dikunjungi oleh wisatawan. Awalnya dikenal sebagai Wisata Gua Monyet, tempat ini telah mengalami transformasi signifikan dan kini dikenal dengan nama ‘Kampoeng Seni Flobamorata’. (FLORESTERKINI.com,2024). Kawasan Gua Monyet dengan luasan 9.920 m² atau 0,99 Ha berada di punggung bukit Kelapa Lima dengan Viuw menarik ke Teluk Kupang di sisi utara. (Gambar 1).

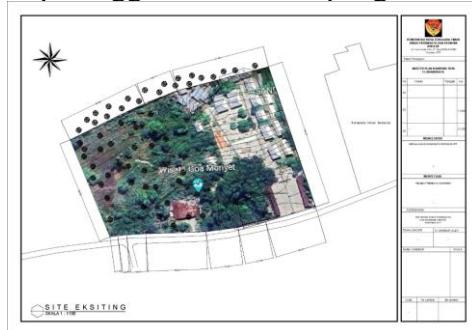


Gambar 1. Pemandangan Sunset di Teluk Kupang dari DTW Gua Monyet Kelapa Lima

Pemandangan ke Teluk Kupang bukanlah satu-satunya atraksi alam yang terdapat di DTW Gua Monyet Kelapa Lima ini. Keberadaan kawasan ini dengan gua-gua alam yang menjadi habitat alami hewan monyet adalah jenis atraksi yang sejak awal menjadi daya tarik kawasan ini. Dengan penanganan yang baik, populasi monyet dapat kembali dikembangkan di kawasan ini sebagai atraksi wisata, sekaligus sebagai upaya pelestarian satwa tersebut. Saat ini populasi monyet memang

sudah sulit ditemukan, sehingga perlu **upaya rekondisi lebih lanjut menyangkut keberadaannya, lokasi ini dikenal sebagai Kawasan Rekreasi Gua Monyet namun Monyet sempat hilang**, yang ada sekarang (Agustus 2024) sebanyak 3 ekor; oleh penjaga lokasi (Bapak Petrus Tamobon) sepasang monyet di buang oleh seseorang ke lokasi dan kebetulan sepasang maka menghasilkan anak 1 ekor.

Kawasan Gua Monyet dari Site Plan (Gambar 2) memiliki karakter perbedaan tutupan lahan meliputi lahan perk殷an untuk bangunan fasilitas kuliner dan kumpulan pohon di bukit dan lapangan terbuka yang didalamnya terdapat dua buah Gua peninggalan tentara Jepang.



Gambar 2. Site Plan Gua Monyet Kelapa Lima Kota Kupang

Nama Gua Monyet adalah nama yang diberikan oleh penduduk lokal oleh karena keberadaan kelompok hewan monyet di lokasi Daya Tarik Wisata ini. Sejak pembangunan fisik infrastruktur kota mulai marak di kawasan ini pada tahun 1980-an, dan mempermudah akses ke kawasan ini, masyarakat lokal mulai banyak mengetahui keberadaan DTW ini, khususnya keberadaan kelompok hewan tersebut. Sejak itulah, kegiatan wisata dalam skala kecil dan insidental mulai terlihat. Upaya penataan juga mulai dilakukan oleh pemerintah, meskipun belum terkelola secara holistik.



Gambar 1. Pintu Masuk Kawasan, Patung Monyet, dan Gua Monyet di DTW Gua Monyet Kelapa Lima, Tahun 2013

Sejumlah fasilitas pernah dibangun di kawasan ini untuk mendukung kegiatan wisata dengan atraksi utamanya adalah kelompok monyet yang mendiami kawasan ini. Gazebo berbentuk lopo-lopo, pedestrian yang menghubungkan fasilitas-fasilitas yang ada, serta beberapa fasilitas permainan anak-anak pernah dibangun di kawasan ini.



Gambar 2. Lopo dan Pedestrian di DTW Gua Monyet Kelapa Lima, Tahun 2013



Gambar 5 Fasilitas Permainan Anak di Gua Monyet Kelapa Lima, Tahun 2013

Seiring perjalanan waktu, fasilitas-fasilitas yang ada mulai mengalami kerusakan sehingga tidak lagi berfungsi dengan baik. Hewan monyet yang menjadi daya tarik utama di DTW ini juga mulai berangsur berkurang jumlahnya. Kehadiran manusia di habitat mereka telah mengganggu keberadaan alamiah mereka, sehingga pada akhirnya keberadaaan kelompok hewan tersebut juga kerap kali justru mengganggu aktivitas pengunjung. Dalam beberapa kesempatan terjadi insiden monyet dengan pengunjung dan orang-orang yang melintas di sekitar lokasi. Hewan-hewan tersebut juga kadang-kadang memasuki rumah warga di sekitar lokasi, dan ada kalanya mereka mengalami kecelakaan karena ditabrak oleh kendaraan bermotor yang melintas di jalan raya yang mereka seberangi untuk masuk ke permukiman.

Berdasarkan Kondisi Eksisting dan wawancara dengan mitra Dinas Pariwisata mereka berharap nama gua monyet juga terdapat monyet di kawasan ini, ada Kawasan hijau dan gua yang tersedia sebagai tempat habitat, bisa dikembangkan sebagai tempat wisata Satwa dan Edukasi. Penangkaran Monyet perlu dikembangkan dengan studi lebih lanjut dengan memperbaiki habitat terutama tanaman yang mengasilkan buah, penyiapan makanan yang baik dan penjagaan serta perlindungan monyet.

KESIMPULAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa untuk menghadirkan satwa monyet di Kawasan wisata tersebut dibutuhkan penangkaran, penyiapan makanan, pengawasan dan perlindungan.

Mitra dan stakeholder sangat puas dengan kajian revitalisasi yang dibuat tim PKM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Dekan Fakultas Sains dan Teknik Universitas Nusa Cendana untuk pembiayaan pengabdian ini, melalui DIPA Universitas nusa Cendana.

Tim PKM juga mengucapkan terima kasih kepada Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi NTT serta semua staf yang telah menjadi mitra untuk kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Harun, R. (2011). Objek & Atraksi Wisata Muskananfola D., Damanik D.E.R., Danong M. T dan Toly S. R. (2020) . Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Wisata Pantai Teluk Kupang. Jurnal Biotropikal Sains Vol. 17, No. 1 Februari 2020 (Hal 55 – 66)
- Slamet. I Nyoman (2019) Strategi Pengembangan Potensi Bukit Satu Pohon Sebagai Objek Wisata Alam. Jurnal Pariwisata PaRAMA : Panorama, Recreation, Accomodation